

## **KONVERGENSI HARIAN BENGKULU EKSPRESS DI ERA DIGITAL**

Oleh:

**Iud Dwi Mursito<sup>1</sup>, Rafinita Aditia<sup>2</sup>**

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>1</sup>

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>2</sup>

e-mail: [iyud2mursito@gmail.com](mailto:iyud2mursito@gmail.com)<sup>1</sup>

e-mail: [rafinitaaditia@gmail.com](mailto:rafinitaaditia@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Era digital telah berhasil masuk ke dalam seluruh lini kehidupan, tidak terkecuali pada lingkup penggunaan media, salah satunya pada media konvensional. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran pola komunikasi dari media konvensional ke media digital sehingga menyebabkan perlu adanya konvergensi media. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana konvergensi media yang terjadi pada harian Bengkulu Ekspres di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental tunggal. Data yang digunakan diperoleh berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, buku, artikel, serta literatur terkait lainnya. Konsep yang digunakan ialah konsep konvergensi media oleh Veglis dan Siopera. Hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa Harian Bengkulu Ekspres menggunakan empat jenis konvergensi media yang saling berkaitan, diantaranya: a) konvergensi teknologi melalui pengelolaan media online ([www.bengkuluekspres.com](http://www.bengkuluekspres.com)) serta hadir pada sosial media seperti Instagram, youtube, twitter serta facebook; b) konvergensi bisnis, yang membuka hubungan luas tanpa batas di Internet sehingga meningkatkan jumlah mitra bisnis (pengiklan) tidak hanya dari Bengkulu saja; c) konvergensi profesional dengan mendidik dan menyediakan SDM yang handal dan mampu memproduksi serta mendistribusikan berbagai jenis konten yang dibutuhkan sesuai dengan platformnya; serta d) konvergensi konten yang mengkombinasikan bentuk tulisan, foto serta video.

**Kata Kunci :** Harian Bengkulu Ekspres, konvergensi media, media konvensional, digital

### **ABSTRACT**

*The digital era has succeeded in entering all lines of life, including the scope of media use, one of which is conventional media. This causes a shift in communication patterns from conventional media to digital media, thus causing the need for media convergence. The purpose of this research is to find out how the convergence of the media that occurs in the Harian Bengkulu Ekspres in Bengkulu Province. This research was conducted in a descriptive qualitative manner with a single instrumental case study approach. The data used were obtained based on the results of interviews with sources, books, articles, and other related literature. The concept used is the concept of media convergence by Veglis and Siopera. The results obtained are that the Harian Bengkulu Ekspres uses four related types of media convergence, including: a) technology convergence through online media management ([www.bengkuluekspres.com](http://www.bengkuluekspres.com)) as well as being present on social media such as Instagram, YouTube, Twitter and Facebook; b) business convergence, which opens up unlimited relationships on the Internet, thereby increasing the number of business partners (advertisers) not only from Bengkulu; c) professional convergence by educating and providing reliable human resources capable of producing and distributing various types of content required according to the platform; and d) convergence of content that combines the forms of writing, photos and videos.*

**Keywords:** Harian Bengkulu Ekspres, media convergence, conventional media, digital

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi yang begitu cepat, seluruh aspek kehidupan manusia semakin dipengaruhi oleh

berbagai hal salah satunya ialah digitalisasi. Era digital telah berhasil masuk ke dalam seluruh lini kehidupan, tidak terkecuali pada lingkup penggunaan media, salah satunya pada media konvensional. Sehingga timbul pertanyaan krusial terkait akankah keberadaan media konvensional digantikan oleh media digital? Pada tahun 2012, Pusat pengembangan digital masa depan yang berada di *USC Annenberg School for Communication and Journalism* telah memperkirakan bahwa dalam lima tahun kedepan, surat kabar kecil akan mati dan hanya surat kabar besarlah yang mampu bertahan. Hal ini tidak dipungkiri lagi apabila kita melihat realitas yang sedang terjadi. Persaingan ketat yang terjadi pada industri media menyebabkan media konvensional yang tidak mampu bertahan akan mengalami kemunduran bahkan mampu berujung pada kebangkrutan.

Media konvensional yang dalam hal ini dapat dikatakan sebagai media cetak yang mengalami kebangkrutan dapat diindikasikan karena kurangnya penerapan konvergensi dalam perkembangannya. Media saat ini dituntut mampu untuk beralih ke format yang lebih fleksibel berupa format *online* yang tentu tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sehingga diharapkan mampu memenuhi pola konsumsi pembaca (*reader*) yang semakin modern. Berkembangnya teknologi komunikasi dapat dilihat dari hadirnya berbagai perangkat keras serta perangkat lunak yang mempermudah

khalayak untuk mengakses informasi dengan menggunakan media *online*. Kemudahan teknologi ini mencakup seluruh lingkup khalayak yang ada, mulai dari individu hingga massa. Perkembangannya inilah yang membuka jalan terkait munculnya digitalisasi media konvensional.

Terdapat beberapa perbedaan yang ada antara media lama (konvensional) dengan media baru yang saat ini lebih dikenal dengan *Second Media Age (Interactivity)*. Media lama atau *Media Age* (media massa) memiliki sifat tidak tersebar, cenderung dipengaruhi dan dikontrol oleh negara, menjadi instrumen stratifikasi, rezim, serta ketidaksetaraan, menganut sistem komunikasi satu arah, serta mempengaruhi khalayaknya. Di lain sisi *Second Media Age* (media baru) sifatnya tidak terpusat dan lebih menyebar, terlepas dari kontrol negara, memiliki komunikasi dua arah, bersifat demokratis, khalayaknya dianggap mampu mempertahankan sikap individualitas, sehingga pengaruh yang dihasilkan bersifat langsung pada pengalaman individu dalam ruang dan waktu tertentu.

Tren baru yang terjadi pada industri komunikasi diharapkan mampu melahirkan berbagai inovasi pengelolaan media konvensional yang ada agar mampu bertahan ditengah era digital. Pemanfaatan internet pada media konvensional misalnya, dengan penerapan strategi 3M (*Multichannel, Multiplatform, and Multimedia*) sebagai strategi yang diterapkan dalam proses konvergensi yang diharapkan mampu berubah menuju *full convergence*. Konvergensi media saat ini menjadi hal krusial yang diperlukan media cetak konvensional agar mampu eksis dan bertahan

dengan lebih baik di era yang dikuasai oleh internet. Munculnya internet, sosial media, serta digitalisasi teknologi yang terjadi pada abad 21 mempercepat proses evolusi yang terjadi pada jurnalisme dan komunikasi. Evolusi ini pada akhirnya mengubah tatanan hubungan yang terjadi antara produsen berita dan konsumen berita, menghapuskan batas geografis yang selama ini menghalangi perkembangan komunikasi, serta berpengaruh pada tipe organisasi dan juga ekonomi politik media.

Harian Bengkulu Ekspres yang menjadi objek pada penelitian ini merupakan jaringan grup Bengkulu Ekspres yang berada di Provinsi Bengkulu. Harian Bengkulu Ekspres awalnya merupakan media konvensional berupa surat kabar yang disebar ke seluruh penjuru provinsi Bengkulu. Namun seiring berjalannya waktu, keefektifan penyampaian informasi pada Harian Bengkulu Ekspres semakin menurun seiring dengan laju informasi digital yang tiada henti. Salah satu strategi yang dilakukan Harian Bengkulu Ekspres untuk mampu bertahan di era digital ialah dengan melakukan konvergensi. Konvergensi dalam jurnalisme dapat diartikan sebagai suatu proses multidimensional, yang difasilitasi oleh penerapan teknologi komunikasi digital yang luas, yang juga berpengaruh pada aspek teknologi media serta bisnis dan editorial media. Hal ini kemudian mendorong terjadinya integrasi alat, metode, ruang dan waktu, serta bahasa media, sehingga wartawan mampu

menghasilkan konten untuk didistribusikan pada berbagai platform yang ada, dengan menggunakan bahasa yang sesuai pada setiap media.

Bentuk konvergensi media yang sering diadaptasi oleh berbagai media di dunia terdiri dari empat bentuk konvergensi media yang kemudian dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana konvergensi yang berlangsung di Harian Bengkulu Ekspres. Adapun keempat konvergensi tersebut diantaranya: (1) Konvergensi teknologi (*multiplatform*), berupa pemanfaatan berbagai jenis platform dalam proses mereproduksi materi serta informasi yang ada sehinggapara pekerja media dituntut agar mampu menerbitkan dan membuat materi media dalam format yang berbeda; (2) Konvergensi bisnis, artinya bisnis media yang awalnya hanya memiliki satu jenis media berupa surat kabar pada akhirnya bertransformasi menjadi operasi multiplatform. Konvergensi pada tingkat bisnis mengarah pada perubahan bentuk organisasi logistik yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas media.; (3) Konvergensi profesional, yakni wartawan harus mampu beradaptasi dengan iklim teknologi yang semakin berkembang, yang memerlukan profesionalitas yang lebih baik serta sarana organisasi yang juga diperbaharui; (4) Konvergensi isi (*multimedia*), bahwa teks berupa informasi yang akan ditampilkan harus sesuai dengan platform yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berusaha untuk melihat upaya konvergensi media yang dilakukan oleh manajemen Harian Bengkulu Ekspres di Provinsi Bengkulu untuk menjaga

eksistensinya di era digital saat ini. Penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi oleh media lokal dalam proses produksi berita, distribusi berita dan penggunaan teknologi untuk kerjasama atau bisnis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Era Digital**

Canggihnya teknologi digital yang ada pada masa kini menghasilkan banyaknya perubahan besar dunia pada seluruh sektor. Manusia telah mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi melalui berbagai cara, serta mampu menikmati fasilitas yang disediakan oleh teknologi digital dengan bebas dan dengan jangkauan yang tidak terbatas. Revolusi digital yang terjadi pada tahun 1980an berdampak pada berubahnya teknologi dari mekanik dan analog ke teknologi digital yang hingga saat ini masih terus berkembang. Awal perkembangan paling masif dari teknologi digital ini ialah saat ditemukannya personal komputer yaitu sistem yang dirancang otomatis agar mampu menerima serta menyimpan data input, yang kemudian diproses sehingga menghasilkan output dibawah kendali instruksi elektronik yang tersimpan pada memori yang dapat memanipulasi data dengan cepat dan tepat.

Semakin berkembangnya teknologi berupa komputer digital mikroprosesor yang didukung oleh kinerjanya yang terus

meningkat menyebabkan teknologi ini memungkinkan untuk ditanam pada berbagai perangkat personal. Perkembangan pada sektor teknologi transmisi berupa jaringan komputer juga memicu para pengguna internet dan penyiaran digital. Ditambah lagi dengan berkembangnya ponsel yang melaju dengan pesat sebagai penetrasi sosial memainkan peran yang besar dalam proses revolusi digital dengan memberikan hiburan, informasi, dan konektivitas online yang tidak terbatas.

Kemunculan situs jejaring sosial berbasis website membuka peluang para pengguna dalam membuat profil, mengamati para pengguna lain yang tersedia, serta dapat pula mengajak berteman dan meenrima pertemanan dalam suatu situs tertentu. Standar dalam komunikasi digital telah berubah menjadi bagaimana hubungan yang terjadi antara perangkat *mobile* dengan halaman web internet melalui "jaringan sosial". Situs internet dengan berbagai jenis platform terus berkembang, seperti Instagram, Twitter, Youtube, Facebook dan lain-lain. Hal inilah yang disebut dengan revolusi digital. Revolusi digital ialah kemampuan memindahkan suatu informasi digital antar media sehingga setiap orang mampu untuk mengakses informasi tersebut bahkan mampu mendistribusikannya meskipun pada jarak yang jauh. Platform-platform canggih berupa media sosial tersebut akhirnya mengubah gaya dan pola hidup khalayak. Pengguna media sosial lebih update terkait berbagai informasi yang terjadi setiap daat. Saat ini media sosial sudah menjadi media alternatif yang mampu menyediakan seluruh

informasi yang dibutuhkan, serta menjadi wadah dalam proses interaksi antar pengguna yang satu dengan pengguna lainnya dalam menanggapi suatu isu terkini.

### **Konvergensi Media**

Keberadaan konvergensi media sangat mendukung proses digitalisasi pada era globalisasi ini. Dilihat dari berbagai sisi pemanfaatan konvergensi media lebih efektif dan efisien, yaitu efektif dari sisi jangkauannya dan efisien dari sisi biayanya. Namun memang media konvergensi ini belum teruji dari sisi pencapaian tujuannya, karena penyampaian secara virtual masih banyak menghadapi kendala. Kendala tersebut selain kendala yang bersifat teknis juga kendala yang sifatnya sulit untuk diprediksi yaitu konteks sosialnya.

Pengertian konvergensi media memberikan banyak makna atau penafsiran. Para ahli sepakat mengartikan konvergensi media sebagai hal yang datang bersama-sama dari dua atau lebih hal-hal, walau belum jelas apa yang datang dan hal apa saja yang dimaksudkan. Di lain pihak konvergensi dapat dipandang sebagai datang bersama-sama dari peralatan yang berbeda dan alat-alat untuk memproduksi dan mendistribusikan berita. Jenkins mendefinisikan konvergensi sebagai aliran konten yang berada di platform beberapa media. Menurut Jenkins, konvergensi media adalah proses berkelanjutan yang tidak boleh dilihat sebagai perpindahan dari media lama ke media baru, melainkan sebagai interaksi antara bentuk media dan platform yang berbeda.

Berbagai bentuk media membuat suatu proses menjadi semakin fleksibel. Setiap orang memiliki kekuatan yang berbeda dalam proses konvergensi yang terjadi, ada yang lebih menyukai media video, ada yang audio dan bahkan masih ada yang tetap mengandalkan media cetak. Oleh karenanya konvergensi media sangat membantu orang-orang untuk dapat memahami informasi yang ada dengan cara memilih media yang sesuai karakteristik maupun tingkat fleksibilitasnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa konvergensi media harus dilihat sebagai sebuah kerjasama dan kolaborasi antara bentuk media yang telah ada sebelumnya dengan yang ada sekarang. Marshall dan Burnett menjelaskan konvergensi sebagai campuran media, teknologi dan komunikasi serta industri komputer atau dapat dikatakan pula sebagai proses mengaburkan batas-batas antara platform media yang berbeda dan kemudian menyatukan mereka dalam satu sistem digital. Sehingga salah satu cara memahami konvergensi media adalah dengan memahami interaksi antara bentuk-bentuk media lama dan media baru. Konsep ini mampu dijelaskan dengan menggunakan contoh industri media cetak yang melalui pengembangan bertahun-tahun hingga akhirnya mampu melakukan konvergensi ke media digital.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif. Peneliti secara faktual, akurat, dan sistematis berusaha menjabarkan fakta yang ada serta objek yang diteliti. Penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan terkait peristiwa dan situasi yang

diteliti dengan observasi yang bersifat *naturalistic setting*, tidak mendeskripsikan hubungan, serta tidak pula melakukan uji terhadap hipotesis. Menurut Lofland yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sumber ini dapat pula berasal dari dokumen serta data tambahan lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Identifikasi dan analisis isu dilakukan oleh peneliti secara spesifik pada *Harian Bengkulu Ekspres* namun dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu. Informasi yang digunakan dikumpulkan secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Studi kasus tunggal holistik digunakan sebagai desain studi kasus dimana fokus penelitian terletak pada isu bagaimana upaya konvergensi *Harian Bengkulu Ekspres* untuk mempertahankan eksistensi mereka di era digital.

Data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi dan pencatatan mengenai konvergensi media *Harian Bengkulu Ekspres* di era digital dan kemudian juga dilakukan tanya jawab berupa wawancara secara informal bersama narasumber, yang narasumbernya ditentukan dengan teknik *purposive* serta kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sofian Efendi, metode wawancara ialah proses yang terjadi dalam komunikasi. Proses ini berupa interaksi yang hasilnya ditentukan oleh berbagai

indikator faktor yang saling berinteraksi sehingga memberikan pengaruh atas arus informasi yang terjadi. Faktor tersebut diantaranya responden, pewawancara, serta topik dari penelitian yang tertuang pada setiap pertanyaan yang diajukan kepada pihak responden.

Data primer pada penelitian ini bersumber dari informasi yang didapat dari melalui observasi serta informasi dari responden saat dilakukan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui buku, artikel serta literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Setelah data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dilakukan proses reduksi data yang dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Reduksi data ialah cara berpikir yang cerdas dan luas dalam melihat suatu data yang ada. Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga perlu direduksi terlebih dahulu sebelum dilanjutkan pada tahap berikutnya. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan dengan cara diuraikan, dihubungkan antar kategorinya, dan sejenisnya. Terakhir ditarik kesimpulan serta verifikasi hasil penelitian yang diperoleh. Keabsahan data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh pembuktian tentang apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan perpanjangan pengamatan dan teknik triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa *Harian Bengkulu Ekspres*

menggunakan empat tipe konvergensi yakni konvergensi teknologi, konvergensi bisnis, konvergensi profesional dan konvergensi isi. Bentuk konvergensi pertama adalah konvergensi teknologi. Konvergensi teknologi diterapkan oleh Harian Bengkulu Ekspres dengan penelolan media online ([www.bengkuluekspres.com](http://www.bengkuluekspres.com)) serta hadir pada berbagai media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook, dan Twitter. Harian Bengkulu Ekspres beranggapan bahwa kehadiran Harian Bengkulu Ekspres pada berbagai media sosial merupakan hal krusial agar mampu menetralsir hoaks yang sering beredar di berbagai media khususnya terkait Informasi yang terjadi di Provinsi Bengkulu yang marak terjadi di media online, yang sengaja diproduksi untuk memberikan keuntungan pada pihak tertentu.

Harian Bengkulu Ekspres berusaha agar dapat melakukan produksi serta distribusi di setiap jenis informasi berita yang diinginkan oleh khalayak, baik dari segi media cetak maupun pada platform digital yang ada di media sosial. Harian Bengkulu Ekspres memiliki kesadaran yang baik akan wacana senjakala media cetak, namun pada realitanya wacana ini tidak berlaku dikarenakan banyaknya temuan yang menyatakan bahwa khalayak masih banyak yang membutuhkan informasi dari media cetak konvensional. Meskipun demikian untuk mempertahankan eksistensinya, Harian Bengkulu Ekspres tetap harus memenuhi kebutuhan generasi milenial

terkait penggunaan teknologi dalam memperoleh informasi sehingga Harian Bengkulu Ekspres menerbitkan versi onlinenya pula.

Selanjutnya konvergensi yang kedua yaitu konvergensi bisnis. Konvergensi bisnis merupakan proses konvergensi yang terjadi di tingkat bisnis yang pada akhirnya mampu mengubah bentuk organisasi dan pengelolannya agar mampu bekerja lebih baik sehingga meningkatkan produktivitas media dan kesehatan ekonomi media. Pada proses pengelolaan media online misalnya, media akan lebih banyak menggunakan data bagaimana kecenderungan khalayak dalam memperoleh dan menerima informasi pada era digital. Dengan memperhatikan bagaimana pergerakan khalayak yang ada, media akan mampu mengelola media online berdasarkan pada aspek yang sedang digemari oleh khalayak sehingga dapat menarik minat para pengiklan sehingga mau mengiklankan produk barang maupun jasa mereka di media online dikelola oleh industri media.

Di Harian Bengkulu Ekspres, media online tidak saja hadir sebagai pelengkap media namun sebagai sumber ekonomi pula. Tingginya minat khalayak terhadap informasi yang ada pada media online dengan alasan lebih efektif, akan membuat para pengiklan pada akhirnya mulai beriklan di media tersebut untuk mengiklankan barang maupun jasa yang mereka miliki. Inilah yang menjadi salah satu alasan pembentukan media online [www.bengkuluekspres.com](http://www.bengkuluekspres.com) mulai digencarkan oleh pengelola harian Bengkulu Ekspres. Persaingan industri media menuntut kejelian perusahaan media dalam melihat pangsa pasar yang

akan ditargetkan. Jika pangsa pasarnya berupa khalayak pada rentang usia 20-140 tahun, maka produk berita dan informasi yang disajikan haruslah memiliki versi online pula dikarenakan generasi pada rentang usia tersebut telah mahir dalam menggunakan teknologi serta memiliki anggapan bahwa hal yang bersifat cetak (*hardcopy*) merupakan hal kuno dan ketinggalan zaman.

Pada harian Bengkulu Ekspres, pangsa pasar tidak hanya dilihat dari usia, tetapi juga dari kelas sosial. Kelas sosial pada rentang menengah ke atas saat ini juga sudah sangat masif menggunakan gawai dalam memperoleh informasi, berbeda halnya dengan masyarakat kelas menengah ke bawah yang lebih banyak tidak memiliki gawai bahkan tidak mampu menggunakan gawai sehingga memilih tetap mengandalkan media cetak dalam memperoleh informasi.

Oleh karena itu keberadaan media cetak maupun media online harus tetap digencarkan lagi agar keberadaannya tetap eksis pada semua usia dan kelas sosial yang ada di daerah. Melalui produksi berita versi online di Harian Bengkulu Ekspres, pangsa pasar yang membaca berita tersebut bukan hanya berasal dari provinsi Bengkulu saja, namun setiap orang yang mengakses internet akan mampu pula mengakses berita produksi dari Harian Bengkulu Ekspres. Pada akhirnya khalayak yang tertarik untuk beriklan tidak hanya datang dari Provinsi Bengkulu saja, melainkan dari seluruh penjuru Indonesia yang kemudian

mampu menaikkan tingkat pemasaran dan ekonomi media yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Harian Bengkulu Ekspres juga menerapkan upaya konvergensi bentuk ketiga, yakni konvergensi profesional. Proses Jurnalis yang dilakukan oleh seluruh karyawan Harian Bengkulu Ekspres dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga dibutuhkan keterampilan yang profesional serta sarana dan prasarana yang memadai. Berita yang akan ditampilkan pada situs online menuntut para jurnalis agar mampu memiliki keterampilan yang lebih baik, salah satunya yaitu membuat berita dalam bentuk video. berkembang, sehingga memerlukan keterampilan profesional serta sarana organisasi yang baru pula. Pada proses produksi berita yang akan ditampilkan dalam situs online Harian Bengkulu Ekspres, jurnalis dituntut agar mampu membuat berita dalam bentuk video. Hal ini dikarenakan tingginya minat khalayak terhadap berita yang disajikan dalam media video, lebih mudah dipahami dan informasi yang didapatkan lebih lengkap pula.

Harian Bengkulu Ekspres selalu berusaha menampilkan berita dalam bentuk video tanpa mengesampingkan sifat profesional seorang jurnalis. Proses ini diawali dengan pengiriman data lapangan kepada direktur yang informasi ini dikirim langsung melalui *e-mail* agar lebih cepat. Salah seorang wartawan Harian Bengkulu Ekspres mengakui bahwa hal ini lebih memudahkan dalam proses pengambilan dan pengiriman berita. Sejalan dengan pernyataan bahwa jurnalis sangat



membutuhkan pelatihan terkait konvergensi media. Adapun karya jurnalistik yang baik dihasilkan melalui proses pengumpulan data secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih faktual dan nyata. Artinya, jurnalis harian Bengkulu Ekspres, harus mampu mengontrol dirinya agar terhindar dari kecanduan teknologi digital yang pada akhirnya dapat membuat jurnali menghasilkan berita yang sumbernya berasal dari Internet, bukan fakta lapangan.

Pengelolaan pada media online memiliki versi berbeda dengan media cetak, bukan hanya sekedar memindahkan pemberitaan yang ada di media cetak ke media online. Berita yang akan terbit pada versi online perlu diedit dengan trik khusus dalam proses pengelolaannya. Misalnya pada media cetak, sebuah berita mampu mengisi delapan hingga sembilan alinea, sedangkan versi online hanya memerlukan beberapa alinea saja, namun diperlukan foto dan video penunjang agar berita yang dihasilkan lebih faktual dan menarik minat khalayak.

Salah satu tujuan pengoperasian Harian Bengkulu Ekspres versi online ialah untuk menyebarluaskan berita yang ada berdasar fakta serta kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga akan menarik perhatian khalayak yang berada di media sosial dan pada akhirnya menimbulkan perubahan nyata. Hal ini dilakukan akibat maraknya pemberitaan berisikan *hoaks* dan informasi yang keliru beredar di media sosial dan internet, sehingga

pemilihan berita, video, dan foto yang ditampilkan pada sebuah media harus lebih bijak lagi.

Konvergensi tipe keempat yang dilakukan oleh Harian Bengkulu Ekspres ialah konvergensi isi. Dari penelitian diperoleh bahwa bahwa Harian Bengkulu Ekspres memegang teguh bahwa berita yang diproduksi oleh wartawannya harus sinkron dengan platform yang digunakan, jangan sampai melenceng pada platform lain. Masyarakat Indonesia dewasa ini semakin aktif menggunakan media sosial dan internet untuk sekedar memperoleh hiburan maupun untuk memperoleh informasi. Tren yang berlaku saat ini memang merupakan trend pemberitaan dengan tulisan dan foto saja, namun pihak Harian Bengkulu Ekspres optimis akan penggunaan video yang akan menjadi lebih masif dan mampu menggeser penggunaan tulisan dan foto pada media. Menurut Nielse, tingkat konsumsi konten video pada berita meningkat pada semua rentang usia tanpa terkecuali. Pendapat Nielse ini selaras dengan penelitian internal Harian Bengkulu Ekspres terkait pengguna media onlien. Hasil penelitian internal ini menunjukkan fakta bahwa pembaca suatu berita akan lebih tertarik pada berita yang diawali dengan foto yang menarik, dilanjutkan dengan video, dan terakhir baru membaca berita yang ada.

Tingginya tingkat ketertarikan khalayk pada berita berupa video menyebabkan maraknya produsen berita yang beradil dari berita tulis di media cetak ke berita yang lebih digital dalam bentuk video. Meskipun berita menggunakan video dapat dikatakn telah menjalar menjadi sebuah trand

baru, namun tidak semua jurnalis mampu menerapkan profesionalitas jurnalisnya. Masih banyak ditemukan para produsen berita online yang malah mengunggah hoaks dan *fake news* sehingga memberikan pandangan negatif dan menurunkan kepercayaan khalayak kepada media online. Hal inilah yang ingin dilawan oleh Harian Bengkulu Ekspres, yakni menyediakan pemberitaan dalam bentuk online berupa video, foto, dan tulisan yang diiringi dengan profesionalitas jurnalisnya. Hal krusial yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi ini ialah pemilihan responden dan narasumber yang terpercaya sehingga nantinya konten yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa Harian Bengkulu Ekspres menggunakan empat jenis konvergensi media. Setiap bentuk konvergensi yang diadopsi memiliki hubungan satu dengan lainnya, seperti berikut: Inovasi pertama ialah konvergensi teknologi, dimana Harian Bengkulu Ekspres menggunakan serta mengelola media onlinenya sendiri yakni [www.bengkuluekspres.com](http://www.bengkuluekspres.com). Selain media website, Harian Bengkulu Ekspres turut hadir pada media sosial yang ada seperti Instagram, Youtube, Facebook dan Twitter untuk

menjawab tantangan zaman yang serba digital. Konvergensi teknologi ini selanjutnya terhubung dengan konvergensi konten, dimana Harian Bengkulu Ekspres khususnya pada versi online, lebih berfokus kepada konten yang faktual dengan maksud untuk melawan maraknya hoaks yang beredar di masyarakat. Kemudian dengan mempertimbangkan bahwa khalayak sekarang lebih tertarik dengan berita yang ditambahkan dengan foto dan video, pihak Harian Bengkulu Ekspres juga semakin fokus memproduksi berita dengan memperbanyak foto, dan kedepannya akan mulai lebih masih memproduksi berita berupa video tanpa mengesampingkan profesionalitas jurnalistik.

Melalui konvergensi konten dan konvergensi teknologi yang telah dilakukan, Harian Bengkulu Ekspres sudah tidak memiliki masalah terkait letak geografisnya. Setiap khalayak sudah mampu untuk membaca dan mengakses informasi dari Harian Bengkulu Ekspres sehingga gap yang selama ini membatasi penyebaran berita sudah semakin berkurang. Hal ini menjadikan cakupan khalayak yang semakin luas sehingga berakibat pula terhadap konvergensi bisnis. Cakupan wilayah yang semakin luas menjadikan minat para pengiklan baik dari dalam Provinsi Bengkulu maupun luar provinsi Bengkulu semakin tinggi untuk mengiklankan barang maupun jasa mereka pada Harin Bengkulu Ekspres. Setelah ketiga konvergensi berjalan dengan baik, diperlukan konvergensi keempat yaitu konvergensi profesional yang diharapkan mampu memberikan pelatihan kepada para jurnalis agar mampu menyajikan berita yang berkualitas pada setiap platform yang pada

akhirnya mampu menjadikan Harian Bengkulu Ekspres sebagai media yang lebih faktual dan menarik bagi khalayak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3376>
- Agustin, H., Karlinah, S., Abdullah, A., & Supriadi, D. (2013). Pemetaan Kebutuhan Kualifikasi Jurnalis Pemula pada Industri Media Massa di Indonesia. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.24198/jkk.v1i2.6039>
- August E Grant. & JS. Wilkinson. 2009. *Understanding Media Convergence: The State of the Field*. New York: Oxford University Press.
- Effendy, Onong Uchjana, (2001), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Erdal, (2011), *Coming to terms with Convergence Journalism: Cross-Media as a Theoretical and Analytical Concept*. *Convergence: The International Journal of Research Into New Media Technologies*, Vol 17, Issue 2, 2011.
- Henry Jenkins. 2006. *Convergence Culture, Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In PT. Remaja Rosda Karya (p. 424).
- Nugroho, Y., Siregar, M. F., Laksmi, S., & Media, E. (2012). *Memetakan Kebijakan Media di Indonesia*. Jakarta: Centre for Innovation Policy and Governance
- Prihartono, A. W. (2016). *Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)*. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210>
- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusadi, U. (2014). *Konsumsi Berita Lintas Media Massa Konvensional Dan Internet*. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (Vol. 4)*.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, P. S. (2011). *Fenomena Kebangkitan Industri Pers Daerah/Media Lokal*. *Jurnal Dewan Pers*, 5, 77–90.